

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat

a. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Darul Ilmi yang terletak di Jl. A. Yani Km 19.200 sebelumnya adalah sebuah panti asuhan untuk mendidik anak yatim dan anak dari orang tua dengan ekonomi terbatas. Berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi digagas oleh H. Ilmi bin Baseri dengan keinginan dari pimpinan sendiri untuk mendirikan tempat pendidikan, berlandaskan karena beliau sendiri yang tidak dapat menjalani pendidikan sampai selesai, beliau hanya merasakan bangku sekolah sampai kelas 3 SD waktu itu. Oleh karena itu, maka beliau menyisihkan sebagian harta untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Darul Ilmi mulai dibangun pada tahun 1981 dan selesai pada tahun 1983, pada tahun ini juga penerimaan anak asuh dibuka. Sekitar tiga puluh orang yang telah masuk di tahun ajaran itu. Berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi awalnya hanyalah tempat sekolah yang gratis kemudian diadakan ketetapan baru dengan pemungutan biaya yang murah untuk mendukung fasilitas-fasilitas sekolah sampai berkembangnya pondok sehingga pondok Darul Ilmi membina program kerja dengan pondok pesantren Al-Amin (Madura) sehingga berdirilah lembaga pendidikan negeri yang mendukung di dalam Pondok pesantren secara bertahap

dimulai dari Madrasah Tsanawiyah tahun 1991, disusul Madrasah Aliyah tahun 1994 serta Madrasah Ibtidaiyah tahun 2007.

b. Letak Geografis

Segi geografisnya pondok pesantren Darul Ilmi terletak pada tempat yang strategis, karena terletak dekat dengan bundaran biasa disebut dengan bundaran Liang Anggang yang mengarah ke empat arah yaitu kota Banjarmasin, kota Banjarbaru, Pelaihari dan jalan tol.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Ilmi adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren Darul Ilmi. Yang terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Jl. A. Yani Km 19.200. Untuk mengetahui pondok pesantren Darul Ilmi dapat dilihat dari data sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : MA Darul Ilmi
- 2) Alamat sekolah : JL. A. Yani KM 19,200
 - a) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - b) Kota : Banjarbaru
 - c) Kecamatan : Liang Anggang
 - d) Kelurahan : Landasan Ulin Barat
 - e) Kode pos : 70722

c. Visi dan Misi

Adapun visi MA Darul Ilmi yaitu “Mewujudkan siswa yang berprestasi, beriman, bertaqwa, terampil, menguasai IPTEK, dan berwawasan lingkungan”.

Adapun misi MA Darul Ilmi yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara aktif, kreatif, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendidik siswa terampil serta menguasai ilmu fardhu ‘ain dan fardhu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 4) Melaksanakan nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.
- 6) Melaksanakan program *life skill* yang sesuai dengan kondisi madrasah.
- 7) Meningkatkan kemampuan wargamadrasah dalam menguasai IPTEK.

d. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Ada 33 orang guru yang mengajar di MA Darul Ilmi, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru di MA Darul Ilmi

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/P	Ket.
1	Drs. KH Mahmud M.I KOM	S.2 UNISKA BJM	Pimpinan pondok	L	Guru
2	H. Safwani Karani, LC	S. Al-Azhar Mesir	Kepala Madrasah	L	Guru
3	H. Alfian Noor,S.Pd	S.1 UNLAM		L	Guru
4	Jumiati, Sos	S.1 UNLAM		P	Wali kelas X C1
5	Elfi Handayani, DA.SP	S.1 UNLAM		P	Wali kelas X C1
6	Norliani, S.Pd.I	S. 1 IAIN Antasari	Wakamad Kurikulum	P	Wali Kelas XII B

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/P	Ket.
7	M. Thoriqul Arif, M.Pd.I	S.3 UIN Antasari	Kepala bimbingan konseling	L	Guru
8	Rahmat basuki, S.Pd.,I	S.I STAI AL-Falah		L	Wali kelas XII A2
9	Rahmila sari, S.Pd.I	S.1 STAI AL-Falah	Bendahara madrasah	P	Wali Kelas XI B
10	Abdul Wahab	MA (Kualifikasi S.1)	Ketua komite	L	Wali Kelas XII D
11	Sahid Mahmud, S.Pd.I	S.1 STAI AL-Falah		L	Guru
12	Hidayat	MA (Kualifikasi s.1)	Bendahara Bos/Kep TU	L	Wali Kelas XII C2
13	Siti Rahmawati, M,Pd	S.2 IAIN Antasari		P	Wali Kelas XI D
14	Drs.M. Abduh	S.1 FKIP UNLAM		L	Guru
15	Hj. Siti Fatimah, M.Pd	S.2 IAIN Antasari	Kepala Perpustakaan	P	Wali Kelas X A2
16	Hildawati, S.Pd	S.1 STAI AL-Falah	Staf Tata Usaha	P	Wali Kelas X A1
17	Minah B.Sc	S.1 Universitas Al Ahgaf Yaman	Staf Tata Usaha	P	Wali Kelas XI AI
18	Abdul Hamid, S.Pd.I	S.1 STAI Darussalam	Wakamad Humas	L	Wali Kelas XD
19	M. Syahid Hisbullah, M.Pd	S 2 UIN Antasari	Wakamad Kesiswaan	P	Wali Kelas XI A2
20	Rahmaniah, S.Pd	S.1 IAIN Antasari			Wali Kelas XIII C1
21	Poppylia Ismawarsari, S.Pd	S.1		P	Wali Kelas XI C2
22	Rossa nur afifah S.Pd	S.1 UIN Antasari	Staf tata usaha	P	Guru
23	Taufik Rahman	MA AL- Istiqomah		L	Guru
24	Muniratul Mukaramah, S.Pd	S1 Pend B. Inggris UNLAM BJM		P	Wali Kelas X B

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/P	Ket.
25	Mitha, S.Pd	S1 Pend. PPKn FKIP UNLAM		P	Guru
26	Siti Maisyarah, S.Pd	S1 UIN Antasari Banjarmasin		P	Wali Kelas X C2
27	Lutpillah, Lc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman		L	Guru
28	Falik Perdana, M.Pd	S2 Universitas Negeri Malang		L	Wali Kelas XII A1
29	Milati Amalia	MA Darul Ilmi		P	Guru
30	Khalik	MA Darul Ilm	Staff tata usaha	L	Guru
31	Shania Maulydia Rahmah, S.Pd	S1 Pend B.Ingggris UIN Antasari		P	Guru
32	Risna Yuliani, S.Pd	S1 Pend Geografi UNLAM		P	Guru
33	Widia Astuti, A.Md	D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	Staff Perpustakaan	P	Guru

Sumber: Dokumentasi MA Darul Ilmi Tahun 2021

e. Keadaan santri di MA Darul Ilmi

Santri di MA Darul Ilmi terbagi menjadi 18 kelas antara lain:

Tabel 4.2 Keadaan Santri MA Darul Ilmi

No	Kelas	Putra/putri	Jumlah
1	X AI IPS	Putera	57
2	X A2 IPS	Putera	50
3	X B Agama	Putera	52
4	X CI IPS	Puteri	39
5	X C2 IPS	Puteri	38
6	X D Agama	Puteri	36

No	Kelas	Putra/putri	Jumlah
7	XI A1 IPS	Putera	51
8	XI A2 IPS	Putera	57
9	XI B Agama	Putera	35
10	XI C1 IPS	Puteri	31
11	XI C2 IPS	Puteri	29
12	XI D Agama	Puteri	31
13	XII A1 IPS	Putera	38
14	XII A2 IPS	Putera	47
15	XII B Agama	Putera	43
16	XII C1 IPS	Puteri	47
17	XII C2 IPS	Puteri	35
18	XII D Agama	Puteri	38

Sumber: Dokumentasi MA Darul Ilmi Tahun 2021

f. Sarana Prasarana

Mengenai keadaan sarana dan prasarana MA Darul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MA Darul Ilmi

No	Nama	Jumlah
1	Kelas	13
2	Kantor	1
3	Perpustakaan	1
4	Toilet	5
5	Ruang ujian komputer	1
6	Uks	2
7	Mesjid	1

Sumber: Dokumentasi TU MA Darul Ilmi Tahun 2021

2. Penyajian data

Data yang dipaparkan adalah data mengenai penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di pondok pesantren Darul Ilmi serta faktor penghambat dan pendukung pada penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di pondok pesantren Darul Ilmi.

a. Penerapan Media Audio Visual untuk Materi *Tajhiz Jenazah* di Pondok Pesantren

Pada suatu pembelajaran, seperti pembelajaran fiqih sebagai seorang guru harus dapat mengemas materi pembelajaran dengan sekreatif mungkin sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa dan dapat dipahami dan dimengerti, sebagai prosesnya guru akan menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih. Memilih media yang tepat untuk proses pembelajaran pendidik harus menyesuaikan media dengan kebutuhan siswa dan materi.

Seperti halnya di MA (Madrasah Aliyah) pondok pesantren Darul Ilmi pada pembelajaran fikih menggunakan media audio visual yaitu berupa LCD proyektor yang menampilkan beberapa video yang berkaitan dengan pembelajaran pada materi kepengurusan jenazah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ustadz Taufik selaku pengajar mengatakan “audio visual lebih memudahkan untuk penyelenggaraan jenazah dan lebih cepat dibandingkan dengan papan tulis dan menyingkat waktu serta lebih ringkas untuk memahami.”⁴¹ Penerapan media audio visual menurut pengajar dapat memudahkan dalam proses pembelajaran terutama untuk materi *tajhiz* jenazah dan membutuhkan waktu yang lebih sedikit dan lebih mudah untuk dipahami jika dibandingkan dengan menggunakan media papan tulis.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz*

⁴¹Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Rahman selaku pengajar MA Darul Ilmi, pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

jenazah beberapa siswa menilai belum optimal dalam membantu memahami pembelajaran *tajhiz* jenazah karena media audio visual sulit untuk dipahami. Sebagaimana disampaikan oleh siswa yang bernama Anfa “Menurut saya kak media audio visual tidak cukup membantu karena lebih sulit dipahami”.⁴²

Hal lain juga disampaikan oleh siswa yang bernama Akmal “Yaitu menurut saya kurang tepat juga kak karena dengan audio visual mungkin dia paham dalam materinya saja, tetapi untuk bagian praktek itu kurang.”⁴³ Media audio juga dinilai bisa dipahami secara materinya saja namun sulit dipahami untuk prakteknya.

Sejalan dengan yang dikatakan siswa sebelumnya, siswa bernama Nuril Anwar juga berpendapat bahwa “kurang membantu juga kak karena hanya mendengarkan suara saja tetapi untuk praktek kurang jelas, lebih sulit memahami.”⁴⁴ Namun ada juga beberapa siswa yang pendapatnya berbeda, salah satunya yaitu siswa yang bernama Dzikri ar-Ridho mengatakan bahwa:

Menurut saya kak, media audio visual sudah cukup bagus untuk pembelajaran *tajhiz* jenazah karena bisa melihat langsung bagaimana tata cara penyelenggaraan jenazah melalui video yang ditampilkan dengan layar yang cukup besar sehingga mempermudah siswa yang tempat duduknya dibelakang dan juga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik.⁴⁵

Menurut siswa tersebut pembelajaran dengan menggunakan media audio visual cukup bagus karena bisa melihat tata cara penyelenggaraan jenazah melalui

⁴²Berdasarkan hasil wawancara dengan Anfa kelas X, pda 25 Desember 2021 pukul 08.00 WITA.

⁴³Berdasarkan hasil wawancara dengan Akmal kelas X, pada 25 Desember 2021 pukul 08.00 WITA.

⁴⁴Berdasarkan hasil wawancara dengan Nuril Anwar kelas X pada 25 Desember 2021 pukul 08.00 WITA.

⁴⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan Dzikri ar-Ridho kelas X pada 25 Desember 2021 pukul 08.00 WITA.

video dengan layar lebar dan hal tersebut dinilai mempermudah siswa yang duduk dibelakang untuk melihat dan memahami materi yang disampaikan guru.

Selain hal di atas narasumber juga menyebutkan beberapa pendapat mengenai pembelajaran media audio visual pada materi *tajhiz* jenazah dengan pembelajaran *tazhij* jenazah yang dijelaskan menggunakan media audio visual seperti penampilan ppt dan video di dalam kelas membuat saya lebih mudah memahami mengenai *tajhiz* jenazah, selain memiliki tampilan yang menarik juga adanya praktek meskipun hanya dari tampilan video.

Pendapat siswa lainnya pembelajaran *tajhiz* menggunakan audio visual dapat menarik minat siswa dikarena adanya tampilan yang berwarna sebagaimana dikatakan siswa yang bernama Yusril berikut:

Pembelajaran *tajhiz* dengan audio visual sangat membantu kak bagi saya, selain dengan adanya tampilan baru yang berwarna seperti ppt menarik juga adanya penampilan video untuk menjelaskan secara rinci mengenai tata cara akan *tajhiz* jenazah, meskipun akan lebih baik lagi jika diperkuat dengan praktek langsung dari guru yang bersangkutan tidak hanya melalui videonya saja kak.⁴⁶

Pembelajaran menggunakan media audio visual sudah tersampaikan dengan baik sebagaimana yang dikatakan oleh siswa bernama Rayman “Menurut saya sudah cukup untuk membantu agar materi tentang *tazhij* jenazah bisa di pahami dengan baik”⁴⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Riyadh berikut ini:

Adapun untuk pencapaian pemahaman dari pembelajaran *tajhiz* jenazah dengan audio visual menurut saya sudah tersampaikan dengan baik, akan

⁴⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusril kelas X pada 25 Desember 2021 pukul 08.00 WITA.

⁴⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Rayman kelas X pada 25 Desember 2021 pukul 08.00 WITA.

tetapi masih kurang jika hanya mengandalkan penampilan lewat video saja, karena mungkin ada beberapa bahasan dalam materi tersebut yang memerlukan akan praktek secara langsung oleh guru terhadap siswa kak, entah praktek dengan berkelompok siswa, atau hanya praktek guru saja.⁴⁸

Pendapat yang sedikit berbeda juga disampaikan oleh siswa yang bernama

Risky yaitu:

Mengenai tersampaikan secara baik atau tidaknya pembelajaran tajhiz jenazah dengan media audio visual menurut saya masih kurang kak, karena dirasa bagi saya harus perlu praktek langsung dari guru untuk materi ini tidak hanya lewat ppt dan video saja.⁴⁹

Pembelajaran menggunakan media audio visual menurut beberapa siswa sudah tersampaikan dengan cukup baik, akan tetapi masih ada kekurangan yaitu perlu adanya praktek secara langsung oleh guru maupun siswa agar materi pembelajaran *tajhiz* jenazah dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan media audio visual untuk pembelajaran tajhiz jenazah di pondok pesantren Darul Ilmi, guru/pengajar menggunakan LCD Proyektor dengan menampilkan video mengenai tajhiz jenazah, siswa antusias memperhatikan penjelasan tentang materi menggunakan media tersebut. Adapun metode pengajaran yang dipakai selain menggunakan media ini ialah dengan ceramah serta tanya jawab.

Hasil dokumentasi dari pembelajaran mengenai tajhiz jenazah disini peneliti mengambil dengan data nilai dari siswa baik melalui ulangan harian serta daftar kehadiran dan ulangan semester, karena disini penulis tidak hanya melihat dari hasil wawancara, akan tetapi juga hasil observasi serta dokumentasi, agar

⁴⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan Riyadh kelas X pada 25 Desember 2021 pukul 08.00 WITA.

⁴⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan Risky pada 25 Desember 2021 pukul 08.00 WITA.

penelitian yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. (Dokumen di lampiran)

Adapun proses atau tahap penyelenggaraan yang dilakukan meliputi:

1) Memandikan

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di MA Darul Ilmi. Para siswa menonton video dengan bantuan LCD proyektor yang disiapkan oleh pengajar. Dalam video tersebut menampilkan jenazah diletakkan ditempat yang tinggi, seperti ranjang atau balai-balai, ditempat yang sunyi. Pakaian yang diganti dengan kain basahan yaitu kain sarung, supaya aurat nya tidak mudah terlihat. Setelah diletakkan diatas ranjang kemudian didudukkan dan punggungnya disandarkan supaya keluar kotorannya. Memandikan jenazah dilakukan sebanyak tiga kali atau lima kali dengan air dan daun bidara atau wewangian. Sesudah itu mayat ditelentangkan, lalu dicebokkan dengan tangan kiri yang memakai sarung tangan. Sesudah cebok, sarung tangan diganti dengan sarung tangan yang bersih, lalu anak jari kiri dimasukkan kedalam mulutnya, digosok giginya. dibersihkan mulutnya, dan diwudhukan. Kemudian rambutnya disisir perlahan. Lalu bagian tubuh yang kanannya dibasuh kemudian sebelah kirinya.

2) Mengkafani

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, selain menonton video lewat LCD proyektor para siswa juga dijelaskan oleh pengajar mengenai cara mengkafani jenazah. Salah satu yang beliau jelaskan yaitu kain kafan untuk

laki-laki tiga lapis kain putih, dan kemudian ditaruh kapur barus atau wangian khusus untuk orang meninggal. Sedangkan wanita dikafani dengan lima lapis kain yaitu kain sarung, kain penutup kepala, baju dan dua lapis pembalut seuruh tubuhnya.

3) Menshalatkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam video yang ditampilkan LCD proyektor dijelaskan tata cara shalat jenazah yaitu niat lalu bertakbir sebanyak empat kali, sesudah takbir pertama ia membaca Fatihah, dan setelah takbir kedua berselawat kepada nabi saw, lalu setelah takbir ketiga dan keempat dibaca pula doa untuk si mayat. Selain itu pengajar juga menjelaskan apa saja syarat dan rukun shalat jenazah.

4) Menguburkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam video yang ditampilkan LCD proyektor dijelaskan tentang proses setelah dishalatkan yaitu menguburkan jenazah. Setelah jenazah dishalatkan kemudian dibawa ke tempat pemakaman, kemudian keranda diangkat perlahan-lahan ke dekat liang lahat yang sudah digali sebelumnya. Setelah itu memasukkan jenazah ke liang lahat dengan lambung kananya menghadap ke arah kiblat. Selanjutnya tali-tali yang mengikat jenazah perlahan dibuka agar wajahnya menyentuh langsung dengan tanah, lalu jenazah ditutup dengan papan penutupnya sambil membaca doa. Lalu menimbun tanah ke atas jenazah dengan hati-hati dan menahan batu nisan diatas kepala. Kemudian menyiram air secukupnya keatas kuburan dan menutup dengan daun daun kelapa dan yang terakhir yaitu mendoakan mayat.

b. Penghambat dan Pendukung Penerapan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran *Tajhiz* Jenazah di MA Darul Ilmi

Setiap pembelajaran yang menggunakan media audio visual tentulah memiliki penghambat dan pendukung dalam penerapannya. Adapun penghambat dan pendukung penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di MA Darul Ilmi. yaitu :

1) Kelebihan Penerapan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran *Tajhiz* Jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ustadz Taufik selaku pengajar mengatakan “audio visual lebih memudahkan untuk penyelenggaraan jenazah dan lebih cepat dibandingkan dengan papan tulis dan menyingkat waktu serta lebih ringkas untuk memahami.”⁵⁰

Kelebihan dari penggunaan media audio visual dapat memudahkan dan meminimalkan waktu dalam pembelajaran *tajhiz* jenazah serta lebih ringkas untuk memahaminya jika dibandingkan dengan media papan tulis yang hanya berupa tulisan saja.

Selain itu hasil wawancara dari beberapa orang siswa kelas X MA Darul Ilmi juga mengatakan hal yang sama seperti salah satu siswa bernama Rayman ia mengatakan:

Pembelajaran *tajhiz* jenazah menggunakan media audio visual sangat membantu dalam memahamkan apa yang dijelaskan karena terdapat gambaran yang mudah untuk diterima tidak perlu harus memikirkannya secara keras dan juga kelebihan menggunakan media audio visual ini dapat memudahkan santri

⁵⁰Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Rahman selaku pengajar MA Darul Ilmi, pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

untuk dapat memahami secara langsung apa yang ditampilkan di layar dan membuat tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.⁵¹

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Emir berikut ini:

Sangat membantu kak, karena orang bisa melihat langsung cara-caranya dan memudahkan paham karena adanya penerapan dari video yang ditampilkan, namun untuk pelaksanaannya masih perlu bimbingan langsung dari guru.⁵²

Menurutnya penggunaan media audio visual ini sangat membantu dan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran karena adanya penerapan dari video yang ditampilkan namun tetap masih memerlukan bimbingan langsung dari guru.

Selain itu salah satu siswa juga menjelaskan beberapa contoh materi tentang *tajhiz* jenazah yang dapat dipahami, sebagaimana dikatakan oleh siswa yang bernama Upi “bahwasanya ada sedikit pemahaman dari audio visual tentang *tajhiz* jenazah, seperti berapa lembar kain kafan untuk laki-laki dan juga berapa lembar kain kafan untuk perempuan itu bisa dihitung.”⁵³

Siswa lain yang bernama Dzikri ar-Ridho juga menambahkan bahwa dengan adanya media audio visual ini sangat membantu guru dalam mengajar terutama jika dipraktekkan secara langsung sebagaimana yang ia katakan berikut:

Dengan media audio visual sangat membantu karena dengan audio visual kita bisa melihat langsung bagaimana cara guru mengajarkannya, terlebih lagi jikalau langsung dipraktekkan kak, dan juga dengan media audio visual itu

⁵¹Berdasarkan hasil wawancara dengan Rayman kelas X , pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

⁵²Berdasarkan hasil wawancara dengan Emir kelas X, pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

⁵³Berdasarkan hasil wawancara dengan Upi kelas X, pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

sudah cukup untuk memahami isi kandungan materi bagi siswa yang banyak dalam satu kelas.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai kelebihan media audio visual terhadap pembelajaran tajhiz jenazah maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bahasan yaitu mengenai terciptanya waktu yang sedikit dengan materi yang banyak serta dapat menjelaskan mengenai bahasan dari tajhiz jenazah secara rinci melalui tampilan video yang disediakan oleh pengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya beberapa kelebihan mengenai penerapan media audio visual terhadap pembelajaran tajhiz jenazah di pondok pesantren Darul Ilmi yaitu siswa lebih antusias memperhatikan pembelajaran dikarenakan adanya penampilan video serta PPT yang menarik. Siswa juga lebih mudah memahami pembelajaran karena adanya penjelasan serta praktek secara rinci dari video yang sudah disediakan.

2) Kendala atau Kekurangan Penerapan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran *Tajhiz* Jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Taufik selaku pengajar mengatakan bahwa kekurangan dalam media audio visual yaitu:

Ketersediaan sarana dan prasarana terbatas, yang kedua fasilitas listrik yang sering mati, dan juga ketersediaan waktu dalam pembelajaran terbatas, sehingga persiapan pembelajaran menggunakan media audio visual perlu persiapan. Ada kesulitan dalam menggunakan media audio visual seperti, laptop yang tidak sinkron dengan LCD, laptop dan colokan yang tidak sesuai,

⁵⁴Berdasarkan hasil wawancara dengan Dzikri ar-Ridho, pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

namun pengajar bisa mengatasinya dengan mengecek listrik, LCD, dan laptop terlebih dahulu.⁵⁵

Siswa kelas X MA Darul ilmi juga mengatakan hal yang serupa bahwa adanya kendala atau kekurangan dari penerapan media audio visual terhadap pembelajaran tajhiz jenazah sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa bernama Anfa “media audio visual tidak cukup membantu kak karena tidak ada praktek langsung dan lebih enak langsung saja.”⁵⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa yang bernama Akmal “menurut saya kurang tepat kak, karena dengan audio visual mungkin dia paham dalam materinya saja, namun belum tentu dia bisa mempraktekkannya.”⁵⁷

Kekurangan atau kendala dari penggunaan media audio visual terjadi apabila materi yang dipelajari tersebut tidak dipraktekkan secara langsung. Menurut siswa jika hanya melihat dan mendengarkan materi melalui media audio visual mungkin dapat dipahami namun ada kemungkinan masih belum bisa mempraktekkannya apabila tidak ada praktek secara langsung. Sebagaimana juga disampaikan salah satu siswa yang bernama Nuril Anwar berikut ini:

Kurang membantu karena hanya dengan mendengarkan suara tanpa praktek itu kurang jelas, lebih sulit memahami, karena jika dengan belajar mendengarkan saja mudah, akan tetapi untuk memahaminya lebih sulit harus memerlukan praktek terlebih dahulu kak.⁵⁸

⁵⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Rahman selaku pengajar MA Darul Ilmi, pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

⁵⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan Anfa, pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

⁵⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Akmal, pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

⁵⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan Nuril Anwar, pada 25 Desember 2021, pukul 08.00 WITA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kekurangan atau kendala penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz jenazah* di pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu keterbatasan sarana belajar seperti kursi serta pencahayaan ruangan yang kurang tepat adakalanya cahaya yang ada di kelas sangat silau, dan adapula sangat redup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari penggunaan media audio visual adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, yang kedua fasilitas listrik yang sering mati, pencahayaan yang kurang tepat dan juga ketersediaan waktu dalam pembelajaran terbatas, karena pembelajaran menggunakan media audio visual perlu persiapan. Selain itu pembelajaran menggunakan media audio visual ini tetap memerlukan adanya praktek secara langsung agar lebih mudah memahami tidak hanya sekedar materi saja.

B. Pembahasan

Analisis data berdasarkan dengan data yang disajikan melalui pengumpulan data berupa, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun dalam analisis ini peneliti merangkumkan berdasarkan pada fokus penelitian, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada uraian berikut ini:

1. Penerapan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran *Tajhiz Jenazah* di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Sehubungan media merupakan alat bantu untuk pembelajaran dan dapat juga menyalurkan ilmu sehingga lebih mudah dipahami, terlebih lagi digunakan pada mata pelajaran fikih khususnya pada materi *tajhiz jenazah* yaitu dasar-dasar penyelenggaraan jenazah pastilah sangat membantu. Media ada yang berbentuk

audio dan visual, sedangkan dalam materi *tajhiz* jenazah itu lebih bagus untuk menggunakan media audio visual yaitu berupa film, video, program tv dan lain-lain. Media ini juga mempunyai banyak ragam tetapi yang lebih tepat digunakan untuk pembelajaran *tajhiz* jenazah ialah media audio visual.

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.⁵⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Miftakh dan Yogi Setia Samsi ditemukan bahwa kemampuan menyimak mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sedikitnya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menyimak, mahasiswa mendapat nilai rata-rata pada siklus I adalah 57,11 dan pada siklus II adalah 66,34. Kemampuan menyimak siswa sebelum menggunakan media audio visual lebih rendah dengan nilai rata-rata . Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yaitu 50,76. Selain itu, mahasiswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam belajar khususnya materi menyimak dalam bahasa Inggris.⁶⁰

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rozi f dan Alawiyah juga ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti lebih efektif dalam

⁵⁹Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45.

⁶⁰Miftakh, F., & Samsi, Y. S. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa.

meningkatkan pemahaman materi pembelajaran fiqh thaharah dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yaitu ceramah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa di akhir pembelajaran berupa bacaan doa, hafalan dan amalan.⁶¹

Penerapan dari media audio visual dalam pembelajaran *tajhiz* jenazah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ilmi memiliki dua pendapat. Adapun pendapat yang pertama mengatakan bahwa penerapan media audio visual sangat efektif karena menggunakan video atau PPT yang ditampilkan cukup menarik dengan tampilan berwarna seperti menggunakan animasi dan juga video tersebut terdapat praktek tentang tata cara penyelenggaraan jenazah sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu dengan adanya LCD proyektor dapat memudahkan siswa yang duduk di belakang untuk melihat video atau PPT karena memang ditampilkan menggunakan LCD proyektor yang mana layarnya lebar dan besar sehingga semuanya dapat melihat dengan jelas. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa media audio visual tidak efektif karena jika hanya menonton video saja pemahamannya dirasa masih kurang. Walaupun video atau PPT yang ditampilkan sudah menarik, siswa menganggap tetap perlu adanya praktek secara langsung yang dilakukan oleh guru maupun siswa itu sendiri. Video atau PPT yang ditampilkan cukup memberikan pemahaman secara materi, namun belum cukup untuk memberikan pemahaman praktek secara langsung. Dalam video memang akan terlihat mudah, tetapi jika tidak dipraktikkan langsung tentu akan berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *tajhiz*

⁶¹Rozi, F., & Alawiyah, U. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri pada Pembelajaran Fiqh Thaharah melalui Media Audio Visual.

jenazah kelas X MA Darul Ilmi ini tergantung dari siswa itu sendiri. Menurut analisis peneliti setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga ada baiknya guru tidak hanya menggunakan media audio visual saja namun menggunakan media atau metode pembelajaran yang lain seperti metode demonstrasi agar siswa bukan hanya memahami teorinya saja namun juga bisa mempraktekkannya.

Peneliti juga menemukan dalam jurnal Dwi Rupawati, Leny Noviani, Jonet Ariyanto Nugroho bahwasanya peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, di antaranya siswa lebih fokus dalam memperhatikan video yang ditayangkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diskusi, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbicara tentang media pada suatu pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan juga sebagai sarana untuk pemahaman siswa. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad ali di dalam bukunya bahwasanya, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Adapun untuk penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di pondok Pesantren Darul ilmi sudah cukup bagus digunakan tetapi ada

juga beberapa kendala dalam penggunaan media audio visual tersebut seperti yang dikatakan pada hasil wawancara yang dilakukan penyusun dengan mewawancarai ustadz Taufik selaku pengajar yaitu LCD.

Hal ini diungkapkan juga oleh penyusun di bab II di landasan teoritis bahwasanya dalam kelemahan media audio visual itu ialah tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut. Dan ini sama dengan hasil wawancara dengan siswa kelas X.

Tetapi hanya sedikit yang mengatakan media audio visual itu kurang membantu pada suatu proses pembelajaran dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan penulis ada 10 siswa, yang mengatakan tidak setuju hanya 3 orang sedangkan 6 orang mengatakan setuju 1 orang ini cuman memberikan pendapatnya dengan kata lumayan tidak ada kata penjelasannya yang lainnya.

Jadi dapat dikatakan membantu untuk media audio visual dalam proses pembelajaran yaitu, banyak yang mengatakan membantu pemahaman dibanding dengan yang tidak setuju dengan media audio visual tersebut. Dan juga dilihat dari hasil observasi yaitu banyak nya antusias dari santri yang mengikuti pembelajaran tersebut. Serta pengajar memadukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, berupa video serta PPT yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti sajikan pada penyajian data, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual cukup bagus karena bisa melihat tata cara penyelenggaraan jenazah melalui video dengan layar lebar dan hal tersebut dinilai mempermudah siswa yang duduk dibelakang untuk melihat dan memahami materi yang disampaikan guru. Siswa

terlihat antusias memperhatikan penjelasan tentang materi menggunakan media tersebut. Adapun metode pengajaran yang dipakai selain menggunakan media ini ialah dengan ceramah serta tanya jawab. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah beberapa siswa menilai belum optimal dalam membantu memahami pembelajaran *tajhiz* jenazah karena media audio visual sulit untuk dipahami. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan media audio visual tidak dapat memberikan pemahaman 100% kepada siswa karena masih ada beberapa orang yang merasa harus tetap ada praktek secara langsung oleh guru agar bisa memahami materi tersebut.

Jadi di sini peneliti memberikan pernyataan bahwasanya untuk penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di pondok pesantren Darul Ilmi sudah dapat diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pada materi *tajhiz* jenazah.

2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran *Tajhiz* Jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual, kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kelebihan media audio visual
 - 1) Tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
 - 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu

- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi efektif lainnya.
 - 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
 - 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
 - 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
 - 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.
- b. Kelemahan media audio visual:
- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
 - 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
 - 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁶²

Kelebihan dan kekurangan penerapan media audio visual terhadap pembelajaran tadjiz menjadi problema pada guru yang menggunakan media pembelajaran karena berkaitan pada sarana prasarana yang ada disekolah. Bukan

⁶²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2011), h. 49-50.

hanya pada media tetapi pencahayaan dan warna ruangan dalam kelas juga berpengaruh pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan media. Cahaya yang terlalu terang dapat membuat tampilan LCD proyektor kurang terlihat jelas, akan lebih bagus jika di ruangan yang minim cahaya. Hal tersebut bisa dilakukan misalnya dengan menutup gorden jendela, menutup pintu dan juga mematikan lampu. Warna ruangan yang cerah misal seperti hijau atau biru dan lain sebagainya juga bisa membuat tampilan layar LCD proyektor terlihat kurang jelas karena video yang ditampilkan warnanya akan tercampur dengan warna dinding yang ada. Lebih bagus jika warna dinding menggunakan cat warna putih agar warnanya sesuai dengan video yang ditampilkan di laptop dan nantinya terlihat lebih jelas dan nyaman dipandang.

Ada beberapa kelebihan mengenai penerapan media audio visual yaitu dapat menjelaskan mengenai bahasan dari *tajhiz* jenazah secara rinci melalui tampilan video yang disediakan oleh pengajar. Siswa lebih antusias memperhatikan pembelajaran dikarenakan adanya penampilan video serta PPT yang menarik. Siswa juga lebih mudah memahami pembelajaran karena adanya penjelasan serta praktek secara rinci dari video yang sudah disediakan. Selain itu dapat memudahkan dan meminimalkan waktu dalam pembelajaran *tajhiz* jenazah serta lebih ringkas untuk memahaminya jika dibandingkan dengan media papan tulis yang hanya berupa tulisan saja.

Ada pula beberapa kekurangan ketika guru mata pelajaran fikih khususnya pada bab *tajhiz* jenazah menjelaskan dengan menggunakan media. Ketersediaan sarana dan prasarana terbatas, yang kedua fasilitas listrik yang sering mati, dan

juga ketersediaan waktu dalam pembelajaran terbatas, sehingga persiapan pembelajaran menggunakan media audio visual perlu persiapan. Ada pula kesulitan dalam menggunakan media audio visual seperti, laptop yang tidak sinkron dengan LCD, laptop dan colokan yang tidak sesuai, namun pengajar bisa mengatasinya dengan mengecek listrik, LCD, dan laptop terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Siswa-siswa pun mengatakan lebih bagus di arahkan dengan praktek sekaligus. Sebenarnya guru mata pelajaran juga menggunakan metode praktek tetapi banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan ketika guru melaksanakan praktek tersebut.

Berdasarkan keterangan dari penyajian data diatas, dapat peneliti pahami bahwa penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di pondok pesantren Darul Ilmi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan dari penggunaan media audio visual dapat dikembangkan agar nantinya pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih optimal, sedangkan untuk kekurangan dari media audio visual itu sendiri khususnya untuk guru dapat lebih dipersiapkan dengan matang sebelum memulai pembelajaran serta guru hendaknya bisa menggunakan metode praktek sekaligus agar materi yang telah dipelajari di dalam video atau PPT dapat dipraktikkan secara langsung ataupun diterapkan di kehidupan bermasyarakat nantinya.